

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN TEMATIK DENGAN MENERAPKAN MODEL PICTURE AND
PICTURED KELAS III B SDIT GENERASI RABBANI**

KOTA BENGKULU

(Classroom Action Research)

SKRIPSI



OLEH

**EVITA GUSTARINA
A1G108012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DENGAN MENERAPKAN MODEL
PICTURE AND PICTUREDI KELAS III B SDIT GENERASI RABBANI
KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Universitas Bengkulu
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan
Guru Sekolah Dasar**

OLEH

**EVITA GUSTARINA
A1G108012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- “ Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan, Yang menciptakan manusia dari, segumpal darah . Bacalah dan dari Tuhanmulah apa yang datang. Yang mengajarkan dengan petunjuk, yang mengajarkan manusia apa-apa yang tidak diketahuinya”. (QS. Al –Alaq: 1-5)
- “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan.”(QS.Al-Mujadalah:11)
- “Sungguh menakjubkan urusan orang beriman! Sesungguhnya semua urusannya baik. Dan yang demikian tidak dapat dirasakan oleh siapapun selain orang beriman. Jika ia memperoleh kebahagiaan, maka ia bersyukur. Bersyukur itu baik baginya. Dan jika ia ditimpa mudharat, maka ia bersabar. Dan bersabar itu baik baginya.” (HR. Muslim)
- Raihlah ilmu, dan untuk meraih ilmu belajarlah untuk tenang dan sabar. (Khalifah Umar)
- Berusahalah untuk tidak menjadi manusia yang berhasil tapi berusahalah menjadi manusia yang berguna. (Einstein)
- Apa yang saya saksikan di Alam adalah sebuah tatanan agung yang tidak dapat kita pahami dengan sangat tidak menyeluruh, dan hal itu sudah semestinya menjadikan seseorang yang senantiasa berpikir dilingkupi perasaan “rendah hati.” (*Einstein*)

PERSEMBAHAN

Rasa syukur tak terhingga pada Mu Ya Allah Rabb Semesta alam atas ridho dan keberkahan yang telah dilimpahkan sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan harapan barokah yang selalu tercurah atas skripsi ini yang akan kupersembahkan kepada:

- Orang Tua ku Tercinta Bapak Rahadi dan Ibu Nurhayati yang selalu mendoakan, dan memberi motivasi demi tercapainya cita-citaku.
- Adik-adik ku tersayang Yudi Irawan ABI, SE dan Harry Agung JJ yang selalu mendoakan dan membantu dalam penyelesaian pendidikan ini.
- Adinda ku tersayang Fitriana Shofia Monisa, S.Si yang selalu mendoakan dan tiada henti memberi semangat bagiku untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
- Sahabat-sahabat yang ku banggakan (Herlika, S.Pd, Ustadzah Sri Susanti, S.Pd.I, Ustadzah Tunaini, A.Md, Ustadzah Mega Asmara, A.Ma, Ustadzah Neli Haryani, S.Pd, Ustadzah Nely Elda, S.Pd, Ustadzah Sumayyah, Ustadz Rinto Harahap, A.Ma dan Ustadz Supriyanto, S.Sos.I) yang tak henti memberikan do'a dan dukungan bagi ku untuk bisa menyelesaikan skripsi ini,
- Yayasan Generasi Rabbani yang telah memberi kesempatan dan juga dukungan kepada saya untuk menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- Ustadz dan Ustadzah SDIT Generasi Rabbani yang selalu siap berjuang bersama untuk memberikan yang terbaik untuk pendidikan ini. "Mendidik dengan penuh cinta".
- Siswa-siswi SDIT Generasi Rabbani yang ku banggakan dan terhebat dihatiku.
- Teman-teman seperjuangan S1 PGSD, yang terus berjuang dan siap menjadi pendidik berkualitas untuk menghasilkan generasi yang berkualitas pula.
- Almamater Universitas Bengkulu.

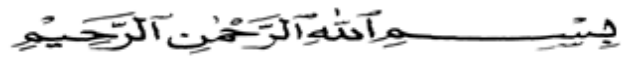
ABSTRAK

Gustarina, evita. 2013, Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik dengan Menerapkan Model Picture And Picture di Kelas IIIB SDIT Generasi Rabbani Kota Bengkulu Dra. Sri Dadi ,M.Pd. , Drs. H. Herman Lusa, M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada pembelajaran tematik di kelas IIIB SDIT Generasi Rabbani Kota Bengkulu dengan menerapkan model picture and picture. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yang dilaksanakan selama dua siklus, setiap siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IIIB SDIT Generasi Rabbani Kota Bengkulu. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi dan lembar tes tertulis. Data tes dianalisis dengan menggunakan rumus rata-rata nilai dan prosentase ketuntasan belajar klasikal, sedangkan data observasi dianalisis dengan menggunakan rumus rata-rata dan rata-rata skor. Hasil yang diperoleh dari penelitian yaitu: (1) Perolehan rata-rata skor terhadap aktivitas guru dan juga siswa yaitu pada aktivitas guru diperoleh skor 31,25 dengan kategori baik pada siklus I, meningkat menjadi 36 dengan kategori baik di siklus II, serta pada aktivitas siswa diperoleh rata-rata skor 31 dengan kategori baik pada siklus I, meningkat menjadi 35,5 dengan kategori baik pada siklus II. (2) Siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa untuk mata pelajaran SBK adalah 7,88 dengan prosentase ketuntasan belajar 92,59% dan meningkat di siklus II yaitu nilai rata-rata hasil belajar siswa menjadi 7,96 dengan prosentase ketuntasan belajar 92,59 %. Siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa untuk mata pelajaran IPA adalah 8,48 dengan prosentase ketuntasan belajar 88,89% dan meningkat di siklus II yaitu nilai rata-rata hasil belajar siswa menjadi 8,66 dengan prosentase ketuntasan belajar 100 %. Siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa untuk mata pelajaran PKn adalah 8,14 dengan prosentase ketuntasan belajar 85,19% dan meningkat di siklus II yaitu nilai rata-rata hasil belajar siswa menjadi 8,22 dengan prosentase ketuntasan belajar 92,59 %. Siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa untuk mata pelajaran IPS adalah 7,77 dengan prosentase ketuntasan belajar 74,08% dan meningkat di siklus II yaitu nilai rata-rata hasil belajar siswa menjadi 8,12 dengan prosentase ketuntasan belajar 96,30 %. Siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa untuk mata pelajaran Matematika adalah 6,86 dengan prosentase ketuntasan belajar 51,86% dan meningkat di siklus II yaitu nilai rata-rata hasil belajar siswa menjadi 7,92 dengan prosentase ketuntasan belajar 81,49%. Siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 7,95 dengan prosentase ketuntasan belajar 88,89% dan meningkat di siklus II yaitu nilai rata-rata hasil belajar siswa menjadi 7,98 dengan prosentase ketuntasan belajar 88,89 %. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik dengan menerapkan model picture and picture dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa kelas IIIB SDIT Generasi Rabbani Kota Bengkulu.

Kata Kunci : *Pembelajaran Tematik, Model Picture and Picture, Aktivitas Pembelajaran, Hasil Belajar.*

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT Rabb semesta alam atas segala berkat, rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Dengan Menerapkan Model Picture And Picture di Kelas III B SDIT Generasi Rabbani Kota Bengkulu”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) PGSD FKIP Universitas Bengkulu.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis banyak memperoleh arahan, bimbingan, petunjuk, dukungan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Rambat Nur Sasongko M.Pd, selaku Dekan JIP FKIP Universitas Bengkulu
2. Ibu Dr. Manap Soemantri, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu
3. Ibu Dra. V Karjiyati, M.Pd, selaku Ketua Prodi S1 PGSD JIP FKIP Universitas Bengkulu yang telah memberikan motivasi kepada penulis
4. Ibu Dra. Sri Dadi, M.Pd, selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dari awal sampai selesainya skripsi ini
5. Bapak Drs.H. Herman Lusa, M.Pd, selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dari awal sampai selesainya skripsi ini.

6. Ibu Dra.Hasnawati,M.Siselaku dosen Penguji I yang telah memberikan banyak masukan pada penulis dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak Pebrian Tarmizi, M.Pd selaku dosen Penguji II yang telah memberikan banyak masukan pada penulis dalam penulisan skripsi ini.
8. Kepala SDIT Generasi Rabbani Kota Bengkulu.
9. Yayasan Generasi Rabbani dan SDIT Generasi Rabbani yang telah memberikan kesempatan dalam mencapai pendidikan yang lebih baik.
10. Bapak dan Ibu dosen PGSD Universitas Bengkulu yang telah mendidik dan mendampingi penulis selama perkuliahan.
11. Kedua Orang Tua ku tercinta dan Adik-adik ku tercinta yang selalu mendo'akan dan memberikan motivasi serta bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Adindaku tercinta dan sahabat-sahabatku tercinta yang tiada henti memberikan do'a serta motivasi bagiku untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Rekan-rekan seperjuangan dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi

Akhirnyadengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.Semoga Allah SWT meridhoi dan dicatat sebagai ibadah disisi-Nya, aamiin.

Bengkulu, Februari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan Pembimbing Skripsi	iii
Halaman Pengesahan Skripsi	iv
Halaman Motto dan Persembahan	v
Halaman Abstrak	vii
Halaman Kata Pengantar	viii
Halaman Daftar Isi	x
Halaman Lampiran	xiii
Halaman Tabel	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	
1. Hakekat Pembelajaran Tematik.....	11
a. Pengertian Pembelajaran Tematik	11
b. Kelebihan Pembelajaran Tematik	13

c. Landasan Pembelajaran Tematik	14
d. Karakteristik Pembelajaran Tematik	15
e. Langkah-langkah Pembelajaran Tematik	18
2. Model Picture and Picture	20
a. Model Picture and Picture	20
b. Kelebihan Model Picture and Picture	24
c. Kelebihan Model Picture and Picture	24
3. Aktivitas Belajar	
Pengertian Aktivitas Belajar	25
4. Hasil Belajar	
Pengertian Hasil Belajar	28
B. Kerangka Berpikir	30
C. Hipotesis	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	34
B. Subjek Penelitian	34
C. Prosedur Penelitian	34
D. Instrumen Penelitian	49
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Teknik Analisis Data	54
G. Indikator Keberhasilan	59

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	61
B. Pembahasan	117

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	131
B. Saran	132

DAFTAR PUSTAKA	133
----------------------	-----

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	136
----------------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Jaringan Tema Pembelajaran Tematik Siklus 1	137
Lampiran 2. Silabus Tematik Siklus 1	140
Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	148
Lampiran 4. Descriptor Observasi Aktivitas guru	171
Lampiran 5. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pert 1 Pengamat 1 ...	173
Lampiran 6. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pert 1 Pengamat 2 ...	174
Lampiran 7. Lembar observasi Aktivitas Guru Siklus I Pert 2 pengamat 1 ...	175
Lampiran 8. Lembar observasi Aktivitas Guru Siklus I Pert 2 pengamat 2 ...	176
Lampiran 9. Descriptor Observasi Aktivitas Siswa	177
Lampiran 10. Lembar Obesrvasi Aktivitas Siswa Siklus I Pert 1 Pengamat 1...180	180
Lampiran 11. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pert 1 Pengamat 2...181	181
Lampiran 12. Lembar observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pert 2 pengamat 1 ..	182
Lampiran 13. Lembar observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pert 2 pengamat 2 ..	183
Lampiran 14. Rekap Daftar Nilai Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	184
Lampiran 15. Rekap Daftar Nilai Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1.....	185
Lampiran 16. Daftar Nilai Lembar Diskusi Siswa Siklus I	186
Lampiran 17. Daftar Nilai Hasil Siswa Siklus 1	187
Lampiran 18. Deskriptor Penilaian Afektif	188
Lampiran 19. Lembar Penilaian Afektif Siklus I Mata Pelajaran SBK.....	189
Lampiran 20. Lembar Penilaian Afektif Siklus I Mata Pelajaran IPA.....	190
Lampiran 21. Lembar Penilaian Afektif Siklus I Mata Pelajaran PKn.....	191
Lampiran 22. Lembar Penilaian Afektif Siklus I Mata Pelajaran IPS.....	192

Lampiran 23. Lembar Penilaian Afektif Siklus I Mata Pelajaran Matematika..	193
Lampiran 24. Rekap Nilai Afektif Siklus I	194
Lampiran 25. Deskriptor Penilaian Psikomotor.....	195
Lampiran 26. Lembar Penilaian Psikomotor Siklus I Mata Pelajaran SBK.....	196
Lampiran 27. Lembar Penilaian Psikomotor Siklus I Mata Pelajaran IPA.....	197
Lampiran 28. Lembar Penilaian Psikomotor Siklus I Mata Pelajaran PKn.....	198
Lampiran 29. Lembar Penilaian Psikomotor Siklus I Mata Pelajaran IPS.....	199
Lampiran 30. Lembar Penilaian Psikomotor Siklus I	
Mata Pelajaran Matematika	200
Lampiran 31. Rekap Nilai Psikomotor Siklus I	201
Lampiran 32. Foto Kegiatan Belajar Siklus I Pertemuan I.....	202
Lampiran 33. Foto Kegiatan Belajar Siklus I Pertemuan II.....	203
Lampiran 34. Jaringan Tema Pembelajaran Tematik Siklus II.....	204
Lampiran 35. Silabus Tematik Siklus II.....	207
Lampiran 36. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	215
Lampiran 37. Descriptor Observasi Aktivitas guru	240
Lampiran 38. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pert 1 Pengamat I....	242
Lampiran 39. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pert 1 Pengamat 2...	243
Lampiran 40. Lembar observasi Aktivitas Guru Siklus II Pert 2 pengamat 1,...	244
Lampiran 41. Lembar observasi Aktivitas Guru Siklus II Pert 2 pengamat 2....	245
Lampiran 42. Rekap Daftar Nilai Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	246
Lampiran 43. Descriptor Observasi Aktivitas Siswa	247
Lampiran 44. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pert 1 Pengamat 1..	250
Lampiran 45. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pert 1 Pengamat 2..	251

Lampiran 46. Lembar observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pert 2 pengamat 1 .	252
Lampiran 47. Lembar observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pert 2 pengamat 2 .	253
Lampiran 48. Rekap Daftar Nilai Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	254
Lampiran 49. Daftar Nilai Lembar Diskusi Siswa Siklus II	255
Lampiran 50. Daftar Nilai Hasil Siswa Siklus II.....	256
Lampiran 51. Deskriptor Penilaian Afektif	257
Lampiran 52. Lembar Penilaian Afektif Siklus II Mata Pelajaran SBK.....	258
Lampiran 53. Lembar Penilaian Afektif Siklus II Mata Pelajaran IPA.....	259
Lampiran 54. Lembar Penilaian Afektif Siklus II Mata Pelajaran PKn.....	260
Lampiran 55. Lembar Penilaian Afektif Siklus II Mata Pelajaran IPS.....	261
Lampiran 56. Lembar Penilaian Afektif Siklus II Mata Pelajaran Matematika..	262
Lampiran 57. Rekap Nilai Afektif Siklus II	263
Lampiran 58. Deskriptor Penilaian Psikomotor.....	264
Lampiran 59. Lembar Penilaian Psikomotor Siklus II Mata Pelajaran SBK....	265
Lampiran 60. Lembar Penilaian Psikomotor Siklus II Mata Pelajaran IPA....	266
Lampiran 61. Lembar Penilaian Psikomotor Siklus II Mata Pelajaran PKn....	267
Lampiran 62. Lembar Penilaian Psikomotor Siklus II Mata Pelajaran IPS.....	268
Lampiran 63. Lembar Penilaian Psikomotor Siklus II Mata Pelajaran Matematika	269
Lampiran 64. Rekap Nilai Psikomotor Siklus II	270
Lampiran 65. Foto Kegiatan Belajar Siklus II Pertemuan I.....	271
Lampiran 66. Foto Kegiatan Belajar Siklus II Pertemuan II.....	272
Lampiran 67. Surat Izin Penelitian dari Prodi	
Lampiran 68. Surat Izin Penelitian dari Fakultas	

Lampiran 69. Surat Izin dari Yayasan Generasi Rabbani

Lampiran 70. Surat Izin dari SDIT Generasi Rabbani

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Kisaran Penilaian Untuk Aktivitas Guru	56
Tabel 3.2 Kisaran Penilaian Untuk Aktivitas Siswa	57
Tabel 3.3 Kisaran Penilaian Untuk Afektif Siswa	58
Tabel 3.4 Kisaran Penilaian Untuk Psikomotor Siswa	59
Tabel 4.1 Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I.....	62
Tabel 4.2 Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I.....	62
Tabel 4.3 Nilai Lembar Diskusi Siswa Siklus I.....	63
Tabel 4.4 Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	65
Tabel 4.5 Nilai Afektif Siklus I.....	66
Tabel 4.6 Nilai Psikomotor Siklus I.....	69
Tabel 4.7 Nilai Afektif Siklus I.....	84
Tabel 4.8 Nilai Psikomotor Siklus I.....	88
Tabel 4.9 Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II.....	92
Tabel 4.10 Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II.....	92
Tabel 4.11 Nilai Lembar Diskusi Siswa Siklus II.....	93
Tabel 4.12 Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	95
Tabel 4.13 Nilai Afektif Siklus II.....	96
Tabel 4.14 Nilai Psikomotor Siklus II.....	99
Tabel 4.15 Nilai Afektif Siklus II.....	111
Tabel 4.16 Nilai Psikomotor Siklus II.....	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan dewasa ini telah mengalami perkembangan secara pesat, hal ini terlihat jelas dengan adanya dukungan teknologi yang terus maju, dunia pendidikan dimungkinkan dapat mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu bersaing di dalam era globalisasi. Menurut John Dewey (dalam <http://id.wikipedia.com>) pendidikan merupakan suatu proses pembentukan kecakapan mendasar secara intelektual dan emosional sesama manusia. Sedangkan menurut Mortimer J. Adler (dalam <http://id.shvoong.com>) pendidikan adalah proses dimana semua kemampuan manusia (bakat dan kemampuan yang diperoleh) dapat dipengaruhi oleh pembiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik melalui sarana yang secara artistik dibuat dan dipakai oleh siapa pun untuk membantu orang lain atau dirinya sendiri mencapai tujuan yang ditetapkan, yaitu kebiasaan yang baik.

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang bersifat sangat penting dalam kehidupan manusia, oleh karena itu pendidikan sangat dibutuhkan dalam kalangan masyarakat di seluruh belahan dunia. Menurut Fajri (2003: 254) Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Sejalan dengan pendapat tersebut Undang-undang No20 Tahun 2003 menyebutkan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Hasbullah,2009:4).

Dalam arti luas pendidikan meliputi semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya dan keterampilannya kepada generasi muda sebagai usaha menyiapkan diri agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniah. Artinya pendidikan adalah usaha secara sengaja dari orang dewasa dengan pengaruhnya meningkatkan kedewasaan anak yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moril dari segala perbuatannya.

Untuk mencapai keberhasilan tujuan pendidikan tersebut, maka pemerintah selalu mengupayakan penyelenggaraan perbaikan-perbaikan untuk meningkatkan mutu pendidikan dari berbagai jenis dan jenjang. Adapun upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah yaitu dengan meningkatkan kualitas pendidikan dan tenaga kependidikan, penyempurnaan kurikulum, dan penyediaan sarana serta prasarana.

Pendidikan disekolah dasar pada hakikatnya harus memperhatikan karakteristik siswa pada usiasekolah dasar (SD). Menurut Piaget (dalam Sumantri,2006:15) pada usia SD(7-12 tahun) perkembangan mental anak pada masa operasional konkret, pada dasarnya siswa belajar melalui objek yang konkret. Untuk menanggapi perkembangan pada usiasekolah dasar (SD) maka diperlukan interaksi belajar mengajar. Oleh sebab itu, dalam proses pembelajaran harus memperhatikan karakteristik siswa pada usiasekolah dasar (SD). Guru harus

dapat menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Adapun karakteristik dan kebutuhan peserta didik pada usia SD sebagai berikut : (1) anak SD senang bermain (2) senang bergerak (3) senang bekerja dalam kelompok, (4) senang merasakan melakukan/memperagakan sesuatu secara langsung.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan masa depan adalah pendidikan yang mampu mengoptimalkan seluruh bakat dan kemampuan yang dimiliki anak. Sehubungan dengan hal itu, Depdiknas (2006: 11) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sejalan dengan pendapat di atas, Pidarta (2007:11) juga menyatakan bahwa melalui pendidikan seseorang dapat mengoptimalkan bakat, pribadi dan potensi-potensi lainnya ke arah yang positif.

Menurut Kunandar dalam Guru Profesional (2007:331) model pembelajaran tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Pendekatan tematik adalah sebuah cara untuk tidak membatasi anak dalam sebuah mata pelajaran dalam mempelajari sesuatu. Misalnya, sambil belajar menyanyi seorang anak belajar alfabet, atau sambil belajar mengenal hewan ia juga belajar mewarnai. Ketika proses pembelajaran berlangsung, peserta didik tidak merasa sedang mempelajari satu mata pelajaran saja, tetapi peserta didik akan mempelajari lebih dari satu mata pelajaran.

Menurut Kunandar (2007:315), model pembelajaran tematik memiliki beberapa kelebihan, yaitu :

1. Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan peserta didik.
2. Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
3. Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna.
4. Mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi.
5. Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerjasama.
6. Memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.
7. Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian di kelas III B SDIT Generasi Rabbani. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, pembelajaran tematik ini belum dilaksanakan oleh guru kelas III B SDIT Generasi Rabbani. Oleh karena itu peneliti akan mencoba menerapkan pembelajaran tematik ini di kelas III B SDIT Generasi Rabbani. Peneliti ingin mengetahui apakah pembelajaran tematik merupakan salah satu langkah yang bisa digunakan guru agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa-siswi kelas III B SDIT Generasi Rabbani. Dengan dilaksanakan penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan pengalaman bagi peneliti dan memberikan referensi baru bagi para guru khususnya di SDIT Generasi Rabbani, sehingga para guru dapat lebih optimal dalam merancang pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman dan wawancara yang peneliti lakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas III B tahun pelajaran 2011-2012 di SDIT Generasi Rabbani Kota Bengkulu, terdapat kendala-kendala dalam pelaksanaan pembelajaran antara lain: (1) guru kurang maksimal dalam menggunakan model atau metode pembelajaran; (2) guru kurang maksimal menggunakan media pembelajaran; (3) banyaknya materi yang ada pada kurikulum sekolah, sehingga pembelajaran bertema sedikit sulit untuk diterapkan; (4) Guru kelas yang belum terlalu paham tentang pembelajaran tematik (5) penggunaan buku yang masih terpisah sesuai mata pelajaran; (6) hasil belajar yang masih rendah. Berdasarkan permasalahan ini dapat disimpulkan satu permasalahan inti yaitu pembelajaran tematik tersebut belum pernah dilaksanakan di SDIT Generasi Rabbani Kota Bengkulu secara optimal dan dalam kegiatan belajar mengajar metode yang digunakan belum melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa menjadi pasif. Hal inilah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, yaitu nilai rata-rata siswa di kelas III B SDIT Generasi Rabbani Kota Bengkulu, adalah 68,92. Nilai tersebut dikatakan belum tuntas, karena proses pembelajaran di kelas dikatakan tuntas secara klasikal apabila 75% siswa di kelas mendapat nilai ≥ 70 dan nilai tes dikatakan tuntas apabila secara perorangan memperoleh nilai 70. (Depdiknas, 2006).

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti ingin memperbaiki pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa. Seperti yang dikemukakan Winarni (2012:138), hasil belajar adalah sebagai pencapaian seorang siswa yang telah melakukan pembelajaran sehingga membuat siswa yang sebelumnya tidak mengerti menjadi mengerti. Menurut Moh. Surya

(1997) bahwa hasil belajar akan tampak dalam : kebiasaan, keterampilan, pengamatan, berfikir asosiatif, berpikir rasional dan kritis, sikap, inhibisi, apresiasi, dan perilaku afektif.

Untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas pembelajaran siswa, banyak hal yang telah dilakukan pihak sekolah, antara lain telah melakukan penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku paket, pelatihan guru dan bantuan penyediaan alat peraga pembelajaran. Namun faktor terpenting yang menentukan kualitas pembelajaran adalah seorang guru, dalam hal ini guru harus pandai dalam memilih metode yang dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Seorang guru dalam menyajikan pelajaran harus merencanakan metode yang akan digunakan, karena metode sangat menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Guru harus berusaha menggunakan metode yang tepat sehingga siswa tidak merasa bosan dan dapat meraih hasil yang optimal.

Disinilah guru dituntut untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi, baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik. Strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan penciptaan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran, pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi siswa dalam kehidupannya sehari-hari serta sikap dalam rangka mewujudkan manusia yang berkualitas, bertanggung jawab bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara serta bertanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Guru harus lebih banyak memberikan peran kepada siswa sebagai subjek belajar, Guru merancang proses belajar mengajar yang melibatkan siswa secara integratif dan komprehensif pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik

sehingga tercapai indikator yang diharapkan. Untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran dan menanamkan nilai-nilai untuk membentuk karakter siswa diperlukan situasi, cara dan strategi yang tepat serta melibatkan siswa secara aktif baik pikiran, pendengaran, penglihatan, dan psikomotor dalam proses pembelajaran. Adapun pembelajaran yang tepat untuk melibatkan siswa secara totalitas adalah pembelajaran tematik dengan menerapkan model picture and picture. Pembelajaran tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Model picture and picture merupakan model pembelajaran yang mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran, memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Dalam proses pembelajaran tematik dengan menerapkan model picture and picture ini sangat menuntut keaktifan siswa, sehingga akan meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa yang lebih optimal.

Dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah belajar aktif. Seperti yang dikemukakan Natawijaya dalam Depdiknas (2005:31) belajar aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti : sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain-lain. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal

ini akan mengakibatkan suasana kelas segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran tematik dengan menerapkan model picture and picture ini dirasa sangat tepat untuk dilakukan sebagai upaya peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa kelas III B SDIT Generasi Rabbani Kota Bengkulu. Karena dengan melaksanakan pembelajaran tematik dengan menerapkan model picture and picture ini siswa dapat belajar dengan aktif dan menyenangkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pembelajaran tematik dengan menerapkan model picture and picture dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran di kelas III B SDIT Generasi Rabbani Kota Bengkulu?
2. Apakah pembelajaran tematik dengan menerapkan model picture and picture dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas III B SDIT Generasi Rabbani Kota Bengkulu?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian tindakan kelas (PTK) ini bertujuan untuk :

1. Meningkatkan aktivitas pembelajaran tematik dengan menerapkan model picture and picture di kelas III B SDIT Generasi Rabbani Kota Bengkulu.

2. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik dengan menerapkan model picture and picture di kelas III B SDIT Generasi Rabbani Kota Bengkulu

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan keilmuan, yang secara khusus memberikan kontribusi pengetahuan kepada guru berkaitan dengan penerapan model picture and picture dalam suatu proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa yang diharapkan, khususnya pada pembelajaran Tematik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Proses pembelajaran akan menyenangkan serta bermakna bagi siswa.
- 2) Siswa lebih antusias dalam pembelajaran Tematik
- 3) Siswa dapat memahami materi yang dipelajari

b. Bagi Peneliti (Guru)

- 1) Dapat mengembangkan kemampuan peneliti (Guru) dalam mengelola pembelajaran Tematik.
- 2) Peneliti (Guru) dapat mengetahui cara memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya, sehingga kualitas pembelajaran dapat lebih baik.

- 3) Peneliti (Guru) dapat mengembangkan keterampilan dalam mengajar di kelas rendah.
 - 4) Dapat mengetahui masalah-masalah yang ada di dalam pembelajaran.
 - 5) Sebagai sarana untuk mempraktekkan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan
- c. Manfaat bagi sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran yang baik dalam hal perbaikan pembelajaran siswa dalam pembelajaran tematik dengan menerapkan model picture and picture.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Sesuai dengan tahapan perkembangan anak, karakteristik cara anak belajar, konsep belajar dan pembelajaran bermakna, maka kegiatan pembelajaran bagi anak kelas awal SD sebaiknya dilakukan dengan pembelajaran tematik. Sehubungan dengan hal itu, Rusman (2011:254) menyatakan pembelajaran

Tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.

Menurut Hajar (2013:21), pembelajaran Tematik dapat diartikan sebagai kurikulum yang memuat konsep-konsep pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada para peserta didik. Selanjutnya, Trianto (2010:84) menyatakan bahwa pembelajaran Tematik merupakan suatu model pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai standar kompetensi dan kompetensi dasar dari satu atau beberapa mata pelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Tematik merupakan suatu model pembelajaran yang mengaitkan beberapa disiplin ilmu secara terpadu dengan menggunakan tema yang bermakna bagi siswa. Pembelajaran dengan menggunakan tema lebih melibatkan siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, karena pembelajaran selalu dikaitkan dengan pengalaman pribadi siswa dan lingkungan sekitar siswa. Tujuan dari adanya tema ini bukan hanya untuk menguasai konsep-konsep dalam suatu mata pelajaran, akan tetapi juga keterkaitannya dengan konsep-konsep dari mata pelajaran lainnya.

b. Kelebihan Pembelajaran Tematik

Menurut Rusman (2011:254-255), kelebihan dari pembelajaran Tematik yaitu:

1. Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu
2. Siswa dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama,
3. Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan,
4. kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa
5. Siswa dapat lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas
6. Siswa dapat lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain
7. Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan.

Selanjutnya menurut Kunandar (2010) menyatakan kelebihan dari pembelajaran Tematik adalah sebagai berikut:

1. Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan siswa
2. Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa
3. Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna
4. Mengembangkan keterampilan berpikir siswa sesuai dengan persoalan yang dihadapi
5. Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama

6. Memiliki sikap toleransi komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Berdasarkan kelebihan-kelebihan pembelajaran Tematik di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan pembelajaran Tematik menjadikan siswa lebih bersemangat ketika proses pembelajaran berlangsung, dapat mengembangkan suatu kemampuan dalam satu tema pelajaran, menumbuhkan keterampilan siswa saat berdiskusi di dalam kelompok, siswa menjadi lebih toleransi dalam berkomunikasi, tanggap dalam setiap pendapat yang di ajukan oleh guru dan teman, seorang guru pun dapat menghemat waktu mengajarnya.

c. Landasan Pembelajaran Tematik

Menurut Trianto (2010:101-106), landasan dalam pembelajaran Tematik mencakup:

1. Landasan Filosofis

Pembelajaran Tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu: (1) progresivisme, (2) konstruktivisme, dan (3) humanisme. Aliran progresivisme mengandung proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreatifitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (natural), dan memperhatikan pengalaman siswa. Aliran konstruktivisme melihat pengalaman langsung siswa (*direct experiences*) sebagai kunci dalam pembelajaran menurut aliran ini, pengetahuan adalah hasil konstruksi atau bentukan manusia. Manusia mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan obyek, fenomena, pengalaman dan lingkungannya. Pengetahuan tidak ditransfer begitu saja dari seorang

guru kepada anak, tetapi harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing siswa. Pengetahuan bukan sesuatu yang sudah jadi, melainkan suatu proses yang berkembang terus menerus. Keaktifan siswa yang diwujudkan oleh rasa ingin taunya sangat berperan dalam perkembangan pengetahuannya. Aliran humanisme melihat siswa dari segi keunikan atau kekhasannya, potensial, dan motivasi yang dimilikinya.

2. Landasan psikologis

Pembelajaran Tematik terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi atau materi pembelajaran Tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi atau materi pembelajaran Tematik tersebut disampaikan kepada siswa dan bagaimana pula siswa harus mempelajarinya.

3. Landasan Yuridis

Mempelajari Tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran Tematik di sekolah dasar. Adapun landasan adalah: UU No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak yang menyatakan bahwa pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9). UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa setiap

peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan layanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan ada tiga landasan yang mendasari pembelajaran Tematik yaitu landasan filosofis, landasaan psikologis dan landasan yuridis. Ketiga landasan tersebut mengungkapkan pembelajaran tematik begitu penting untuk diterapkan.

d. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik. Adapun karakteristik pembelajaran Tematik menurut Rusman (2011: 258-259) sebagai berikut:

1. Berpusat pada siswa

Pembelajaran Tematik berpusat pada siswa (*student centered*). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, yaitu memberikan kemudahan-kemudahan pada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

2. Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran Tematik dapat memberikan pengalaman langsung pada siswa (*direct experinces*). Melalui pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Pembelajaran Tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

4. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran Tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5. Bersifat fleksibel

Pembelajaran Tematik bersifat luwes (fleksibel) di mana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan siswa berada.

6. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa

Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

7. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Pembelajaran Tematik seharusnya menggunakan prinsip belajar sambil bermain sehingga dapat membuat siswa aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan selama proses pembelajaran. Aktif mengandung makna bahwa dalam pembelajaran peserta didik aktif secara fisik dan mental dalam hal mengemukakan penalaran (alasan) dan menemukan kaitan satu dengan yang lain. Efektif adalah berhasil mencapai tujuan sebagaimana yang

diharapkan. Kreatif berarti dalam pembelajaran melakukan serangkaian proses secara runtut. Menyenangkan berarti sifat terpesona dengan keindahan, kenyamanan, dan kemanfaatannya sehingga mereka terlibat dengan asyik dalam belajar.

Berdasarkan ketujuh karakteristik pembelajaran Tematik maka dapat disimpulkan bahwa dari pembelajaran Tematik ini siswa dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran Tematik ini jugamenghadapkan siswa pada sesuatu yang konkret. Sehingga dapat memberikan pengalaman langsung pada siswa. Siswa juga tidak terpaku pada mata pelajaran tertentu karena belajar hanya difokuskan pada tema yang berkaitan dengan kehidupan siswa dan fleksibel sehingga pembelajaran jauh lebih menyenangkan dan kreatif. Berkaitan dengan penelitian ini, maka karakteristik dari pembelajaran Tematik ini sangat menunjang bagi siswa untuk belajar lebih aktif. Sehingga diharapkan dengan karakteristik pembelajaran tematik tersebut, jika diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dan dipadukan dengan model *picture and picture* yang dilaksanakan secara optimal dapat memotivasi siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik.

e. Langkah-langkah Pembelajaran Tematik

Menurut Trianto (2010:96-99), pembelajaran Tematik memiliki beberapa tahapan antara lain:

1). Tahap perencanaan

a) Menentukan Jenis Mata Pelajaran dan Jenis Keterampilan yang dipadukan.

Karakteristik mata pelajaran menjadi pijakan untuk kegiatan awal. untuk jenis mata pelajaran sosial dan bahasa dapat dipadukan keterampilan berpikir dengan keterampilan sosial, untuk mata pelajaran matematika dapat dipadukan keterampilan berpikir dan keterampilan mengorganisir.

b) Memilih Kajian Materi, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator

Langkah ini mengarahkan untuk menentukan keterampilan dari masing-masing keterampilan yang dapat diintegrasikan dalam suatu unit pembelajaran.

c) Menentukan sub keterampilan yang dipadukan

Secara umum keterampilan yang harus dikuasai masing-masing dibuat atas sub-sub keterampilannya dan kemudian diintegrasikan.

d) Merumuskan indikator hasil belajar

Berdasarkan kompetensi dasar dan sub keterampilan yang telah dipilih dirumuskan indikator. Setiap indikator dirumuskan berdasarkan kaidah penulisan yang meliputi: *audience* (peserta didik), *behaviour* (perilaku yang diharapkan), *condition* (media/alat), dan *degree* (jenjang/jumlah).

e) Menentukan langkah-langkah pembelajaran

Langkah ini diperlukan sebagai strategi untuk mengintegrasikan setiap sub keterampilan yang telah dipilih pada setiap langkah pembelajaran.

2) Tahap Pelaksanaan

Prinsip utama dalam pelaksanaan pembelajaran Tematik, meliputi:

- a), guru tidak mendominasi kegiatan pembelajaran. Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran memungkinkan siswa menjadi pembelajar mandiri;
- b), pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerja sama kelompok; dan
- c), perlu adanya akomodatif terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam proses perencanaan.

Tahap pelaksanaan pembelajaran mengikuti skenario langkah-langkah pembelajaran. Menurut Muclas dalam Trianto (2010:98), tidak ada model pembelajaran tunggal yang cocok untuk suatu topik dalam pembelajaran terpadu. Artinya dalam satu kali tatap muka dipadukan beberapa model pembelajaran.

3) Tahap evaluasi

Tahap evaluasi dapat berupa evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Tahap evaluasi menurut Departemen Pendidikan Nasional (dalam Trianto, 2010:98), hendaknya memperhatikan prinsip evaluasi pembelajaran terpadu.

- (a) Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri disamping evaluasi lainnya
- (b) Guru perlu mengajak para siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai.

Langkah-langkah pembelajaran Tematik pada dasarnya mengikuti langkah-langkah pembelajaran terpadu. Secara umum langkah-langkahnya tidak jauh berbeda dengan pembelajaran biasa yang terdiri dari 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Oleh karena itu, pembelajaran Tematik bersifat terbuka terhadap model pembelajaran modern lain.

B. Model Picture and Picture

1. Pengertian model picture and picture

Model Picture and Picture adalah model pembelajaran **Picture and Picture** ini tentunya menggunakan media pembelajaran berupa **gambar**, sama dengan Examples Non Examples. Lalu apa bedanya dengan Model Pembelajaran Examples Non Examples?. Perbedaannya adalah hanya terdapat pada : Jika example non example menekankan pada analisis dan deskripsi siswa terhadap gambar. Namun jika pictures and pictures menekankan pada proses dan cara mereka berpikir dalam mengurutkan gambar yang tersedia.

Menurut Ahmadi (2011:58) Picture and Picture adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan / diurutkan menjadi urutan logis.

Picture and Picture adalah suatu model pembelajaran aktif dengan menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang sistematis. Hakikatnya metode pembelajaran aktif untuk mengarahkan partisipasi peserta didik terhadap materi yang dipelajarinya (Suprijono, 2009:125).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dijelaskan bahwa model pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses

pembelajaran. Oleh karena itu sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta dalam ukuran besar. Atau jika di sekolah sudah menggunakan Information and Communication Technology (ICT) dalam menggunakan Power Point atau software yang lain.

Adapun langkah-langkah dari pelaksanaan *Picture and Picture* ini menurut Istarani (2011:7) adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai.

Di langkah ini guru diharapkan untuk menyampaikan apakah yang menjadi Kompetensi Dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian maka siswa dapat mengukur sampai sejauh mana yang harus dikuasainya. Disamping itu guru juga harus menyampaikan indicator-indikator ketercapaian KD, sehingga sampai dimana KKM yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik.

2. Memberikan materi pengantar sebelum kegiatan.

Penyajian materi sebagai pengantar sesuatu yang sangat penting, dari sini guru memberikan momentum permulaan pembelajaran. Kesuksesan dalam proses pembelajaran dapat dimulai dari sini. Karena guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa yang selama ini belum siap. Dengan motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat siswa untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari.

3. Guru menyediakan gambar-gambar yang akan digunakan (berkaitan dengan materi).

Dalam proses penyajian materi, guru mengajak siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru atau oleh temannya. Dengan Picture atau gambar kita akan menghemat energi kita dan siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dalam perkembangan selanjutnya sebagai guru dapat memodifikasikan gambar atau mengganti gambar dengan video atau demonstrasi yang kegiatan tertentu.

4. Guru menunjuk siswa secara bergilir untuk mengurutkan atau memasang gambar-gambar yang ada.

Di langkah ini guru harus dapat melakukan inovasi, karena penunjukan secara langsung kadang kurang efektif dan siswa merasa terhukum. Salah satu cara adalah dengan undian, sehingga siswa merasa memang harus menjalankan tugas yang harus diberikan. Gambar-gambar yang sudah ada diminta oleh siswa untuk diurutkan, dibuat, atau di modifikasi.

5. Guru memberikan pertanyaan mengenai alasan siswa dalam menentukan urutan gambar.

Setelah itu ajaklah siswa menemukan rumus, tinggi, jalan cerita, atau tuntutan KD dengan indicator yang akan dicapai. Ajaklah sebanyak-banyaknya peran siswa dan teman yang lain untuk membantu sehingga proses diskusi dalam PBM semakin menarik.

6. Dari alasan tersebut guru akan mengembangkan materi dan menanamkan Konsep materi yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Dalam proses diskusi dan pembacaan gambar ini guru harus memberikan penekanan-penekanan pada hal ini dicapai dengan meminta siswa lain untuk mengulangi, menuliskan atau bentuk lain dengan tujuan siswa mengetahui bahwa hal tersebut penting dalam pencapaian KD dan indikator yang telah ditetapkan. Pastikan bahwa siswa telah menguasai indikator yang telah ditetapkan.

7. Guru menyampaikan kesimpulan.

Di akhir pembelajaran, guru bersama siswa mengambil kesimpulan sebagai penguatan materi pelajaran.

Menurut Istarani (2011:8) kelebihan dan kekurangan Picture And Picture adalah :

2. Kelebihan Model Pembelajaran Picture And Picture:

1. Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu.
2. Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari.
3. Dapat meningkat daya nalar atau daya pikir siswa karena siswa disuruh guru untuk menganalisa gambar yang ada.
4. Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab guru menanyakan alasan siswa mengurutkan gambar.

5. Pembelajaran lebih berkesan, sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru

3. Kelemahan Model Pembelajaran Picture And Picture:

1. Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus dan berkualitas serta sesuai dengan materi pelajaran.
2. Sulit menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi siswa yang dimiliki.
3. baik guru ataupun siswa kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam membahas suatu materi pelajaran.
4. Tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan.

Berdasarkan tinjauan tentang model picture and picture ini menunjukkan bahwa model picture and picture ini cukup menarik dan memberikan kesan serta pengalaman dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga kegiatan pembelajaran yang dilakukan menjadi aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan. Maka dari itu peneliti sangat tertarik untuk menerapkan model picture and picture dalam pembelajaran tematik di kelas III B SDIT Generasi Rabbani.

C. Aktivitas Belajar

Pengertian Aktivitas Belajar

Menurut Anton M. Mulyono (2001:26), Aktivitas artinya “kegiatan / keaktifan”. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang

terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktifitas. Sedangkan Belajar menurut Oemar Hamalik (2001:28), adalah “Suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan”.

Aspek tingkah laku tersebut adalah: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap. Jika seseorang telah belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan pada salah satu atau beberapa aspek tingkah laku tersebut. Selanjutnya Sardiman A.M. (2003:22) menyatakan: “Belajar sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori”.

Dalam proses interaksi ini terkandung dua maksud yaitu :1. Proses Internalisasi dari sesuatu ke dalam diri yang belajar. 2. Proses ini dilakukan secara aktif dengan segenap panca indera ikut berperan

Dari uraian tentang belajar di atas peneliti berpendapat bahwa dalam belajar terjadi dua proses yaitu 1. perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang sedang belajar, 2. Interaksi dengan lingkungannya, baik berupa pribadi, fakta, dsb. Jadi peneliti berkesimpulan bahwa aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar.

Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif, seperti yang dikemukakan oleh Rochman Natawijaya (dalam

Depdiknas, 2005: 31), belajar aktif adalah “Suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor”.

Aktivitas belajar itu banyak sekali macamnya, sehingga para ahli mengadakan klasifikasi. Paul D. Dierich, dalam Oemar Hamalik (2001:172) mengklasifikasikan aktivitas belajar atas delapan kelompok, yaitu:

1. Kegiatan-kegiatan Visual Membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja dan bermain.
2. Kegiatan-kegiatan Lisan (oral) Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.
3. Kegiatan-kegiatan Mendengarkan Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.
4. Kegiatan-kegiatan Menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan mengisi angket.
5. Kegiatan-kegiatan Menggambar Menggambar, membuat grafik, chart, diagram, peta dan pola.
6. Kegiatan-kegiatan Metrik Melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun.

7. Kegiatan-kegiatan Mental Merenung, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan dan membuat keputusan.
8. Kegiatan-kegiatan Emosional Minat, membedakan, berani, tenang dan lain-lain.

Berdasarkan pengertian aktivitas tersebut di atas, peneliti berpendapat bahwa dalam belajar sangat dituntut keaktifan siswa. Siswa yang lebih banyak melakukan kegiatan sedangkan guru lebih banyak membimbing dan mengarahkan. Tujuan pembelajaran tidak mungkin tercapai tanpa adanya aktifitas siswa, peneliti berusaha melatih dengan penerapan pembelajaran tematik menggunakan model picture and picture, sebab dalam model pembelajaran ini siswa dituntut untuk aktif dan bertanggung jawab baik secara individu maupun kelompok.

Dari uraian di atas peneliti berpendapat bahwa dengan adanya motivasi siswa dalam belajar, maka aktivitas siswa dalam proses pembelajaran juga akan meningkat. Aktivitas Siswa yang Diamati Dalam penelitian ini peneliti akan mengamati aktivitas siswa sebagai berikut:

- a. Mengajukan pertanyaan
- b. Menjawab pertanyaan siswa maupun guru
- c. Memberi saran
- d. Mengemukakan pendapat
- e. Menyelesaikan tugas kelompok
- f. Mempresentasikan hasil kerja kelompok

D. Hasil belajar

Pengertian Hasil belajar

Dalam proses pembelajaran agar hasil belajar siswa meningkat harus terjadi interaksi antara guru dan siswa agar terjadinya suatu perubahan tingkah laku dalam individu (siswa), dan guru harus melakukan berbagai usaha untuk mencapai tujuan belajar. Pengertian hasil belajar seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (2006:76) mengatakan bahwa "hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik"

Hasil belajar adalah suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki oleh siswa dari hal-hal yang telah diajarkan oleh guru. (Hamalik,2012:156). Sehubungan dengan hal itu Bloom dalam Yamin (2009:27) menyebutkan bahwa hasil belajar meliputi tiga ranah belajar yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

a. Ranah Kognitif

Tujuan ranah kognitif menurut Jarolimek dan Foster (Dimyati dan Mudjiono,2009:202), berhubungan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan informasi serta keterampilan intelektual. Winarni (2012:139) Anderson dan Krathwohl membagi ranah kognitif meliputi dua dimensi, yaitu kognitif proses dan kognitif produk. Kognitif proses terdiri dari enam aspek, yakni

ingatan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), evaluasi (C5), dan aspek kreasi atau mencipta (C6).

Kognitif produk meliputi empat kategori, yaitu: (1) pengetahuan faktual, (2) pengetahuan konseptual, (3) pengetahuan prosedural, dan (4) metakognitif.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif menurut Sudjana (2006: 29-30) berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Winarni (2012: 141) menyatakan bahwa ranah afektif berkenaan dengan sikap terdiri dari 5 aspek, antara lain aspek menerima, menanggapi, menilai, mengelola, dan menghayati.

c. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor menurut Sudjana (2006:30-31) tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Semua hasil belajar tidak berdiri sendiri, tetapi selalu berhubungan satu sama lain, bahkan ada dalam kebersamaan. Seseorang yang berubah tingkat kognitifnya dalam kadar tertentu telah berubah pula sikap dan perilakunya.

Winarni (2012:141) menyatakan bahwa ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari 4 aspek antara lain menirukan, memanipulasi, pengalamiahan, dan artikulasi.

Berdasarkan uraian di atas maka hasil belajar adalah adanya perubahan pada diri siswa akibat telah melakukan proses belajar. Perubahan hasil belajar tersebut berkaitan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Penelitian ini akan melakukan penilaian yang dilihat dari ketiga ranah tersebut, karena diharapkan

dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa di kelas III B SDIT Generasi Rabbani.

E. **Kerangka Berpikir**

Pembelajaran Tematik merupakan pembelajaran yang menggabungkan beberapa materi pembelajaran yang saling terkait sehingga terbentuk sebuah tema. Cara ini akan membuat siswa menemukan pengalaman nyata yang sangat bermakna, khususnya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan materi pelajaran. Pengalaman bermakna bagi siswa dapat diperoleh dengan cara menciptakan pembelajaran secara aktif, kreatif, dan menyenangkan sehingga siswa antusias selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, diharapkan dengan penerapan pembelajaran Tematik siswa dapat meningkatkan hasil belajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas, pengalaman bermakna dalam proses pembelajaran Tematik dapat tercipta, jika strategi yang dilakukan oleh guru itu tepat. Salah satu strategi yang dinilai tepat dan dapat menciptakan pengalaman bermakna bagi siswa adalah melalui penerapan model picture and picture pada pembelajaran Tematik yang akan dilakukan di kelas III B SDIT Generasi Rabbani Kota Bengkulu. Oleh karena itu penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan kerangka berpikir sebagai berikut :

Kerangka Berpikir

PEMBELAJARAN TEMATIK

Kondisi Nyata

1. Kurang maksimal dalam menggunakan model atau metode pembelajaran.
2. Kurang maksimal menggunakan media pembelajaran.
3. Pembelajaran IPS masih banyak mengandalkan hafalan..
4. Siswa malu untuk mengemukakan pendapatnya.
5. Kurangnya keterlibatan aktif siswa sehingga pembelajaran menjadi pasif.

Kondisi Ideal

1. Memaksimalkan model atau metode pembelajaran.
2. Memaksimalkan media pembelajaran yang ada di sekolah.
3. Belajar tidak hanya mengandalkan hafalan.
4. Siswa tidak malu lagi untuk mengemukakan pendapat di depan kelas.
5. Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan.
6. Aktivitas belajar meningkat
7. Hasil belajar siswa meningkat.

Pembelajaran Tematik dengan menerapkan model picture and picture (berupa gambar) langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut :

a. Kegiatan pembuka (15 menit)

1. Guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa bernyanyi lagu “tik-tik bunyi hujan” guru mengajukan pertanyaan apa manfaat air bagi kehidupan kita sehari-hari?
2. Guru menuliskan tema pembelajaran di papan tulis.
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti (150 menit)

Pertemuan Ke 1

Tahap 1 Mata Pelajaran SBK

- o Melalui apersepsi Lagu Hujan, guru menanyakan tentang tanda-tanda akan datangnya hujan
- o Siswa dibimbing guru menyanyikan lagu “hujan” secara bersama-sama
- o Siswa dibimbing guru menyanyikan lagu “ Hujan” secara bersama-sama dengan irama tepuk tangan yang mengiringi
- o Guru melakukan tanya jawab dengan siswa
- o Guru memberikan beberapa potong gambar pada tiap kelompok kemudian anak-anak diminta untuk menyusun gambar tersebut sehingga menjadi sebuah gambar utuh.

Tahap 2 Mata Pelajaran IPA

- o Setelah menyusun gambar siswa dibimbing oleh guru diminta untuk berdiskusi
- o Salah satu perwakilan kelompok diminta untuk membacakan hasil diskusi
- o Setiap kelompok dipersilahkan untuk menjelaskan hasil diskusi
- o Guru melakukan tanya jawab dengan siswa
- o Guru kemudian meminta kembali setiap kelompok mengambil potongan-potongan gambar
- o Kemudian setiap kelompok diminta kembali menyusun potongan gambar
- o Kelompok diminta berdiskusi dan menceritakan isi dari gambar tersebut
- o Salah satu perwakilan secara bergantian dipersilahkan untuk membacakan hasil diskusi mereka di depan kelas.
- o Guru bersama-sama siswa kemudian melakukan tanya jawab

Tahap 3 Mata Pelajaran PKn

- o Siswa diminta untuk mengambil potongan-potongan gambar yang telah disediakan
- o Siswa secara berkelompok diminta untuk menyusun potongan-potongan gambar
- o Siswa secara berkelompok diminta untuk berdiskusi tentang gambar tersebut
- o Perwakilan siswa setiap kelompok diminta untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.
- o Guru bersama-sama siswa melakukan tanya jawab tentang hasil kelompok yang telah didiskusikan.
- o Guru bersama-sama siswa menyimpulkan hasil dari kegiatan menyusun gambar yang telah dilakukan.
- o Siswa diberikan latihan soal-soal tentang materi berkaitan dengan tiga tahap kegiatan yang telah dilaksanakan. (Materi SBK, IPA dan PKn)

3. Penutup (10 menit)

1. Siswa dengan dibimbing guru mengemukakan kembali pelajaran yang telah dipelajari.
2. Guru memberikan evaluasi.
3. Guru memberikan tindak lanjut (PR)
4. Guru menutup pembelajaran dengan pesan dan kesan yang baik.

↓

Hipotesis

Faktor belajar meningkat dan
Hasil belajar meningkat

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoretis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya dan masih memerlukan pembuktian.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Jika dilaksanakan pembelajaran tematik dengan menerapkan model picture and picture di kelas III B SDIT Generasi Rabbani, maka aktivitas pembelajaran akan meningkat.
2. Jika dilaksanakan pembelajaran tematik dengan menerapkan model picture and picture di kelas III B SDIT Generasi Rabbani, maka hasil belajar siswa akan meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelas atau disekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran (Arikunto, 2007:16). Penelitian Tindakan Kelas ini memiliki empat tahapan yaitu : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, (4) refleksi

B. Subjek Penelitian

Menurut Wardani (2006:12), Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Adapun subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas III B di SDIT Generasi Rabbani Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2013-2014 pada pembelajaran tematik dengan siswa yang berjumlah 27 orang siswa, yaitu 14 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas III B SDIT Generasi Rabbani Kota Bengkulu dengan penelitian tindakan kelas model siklus.

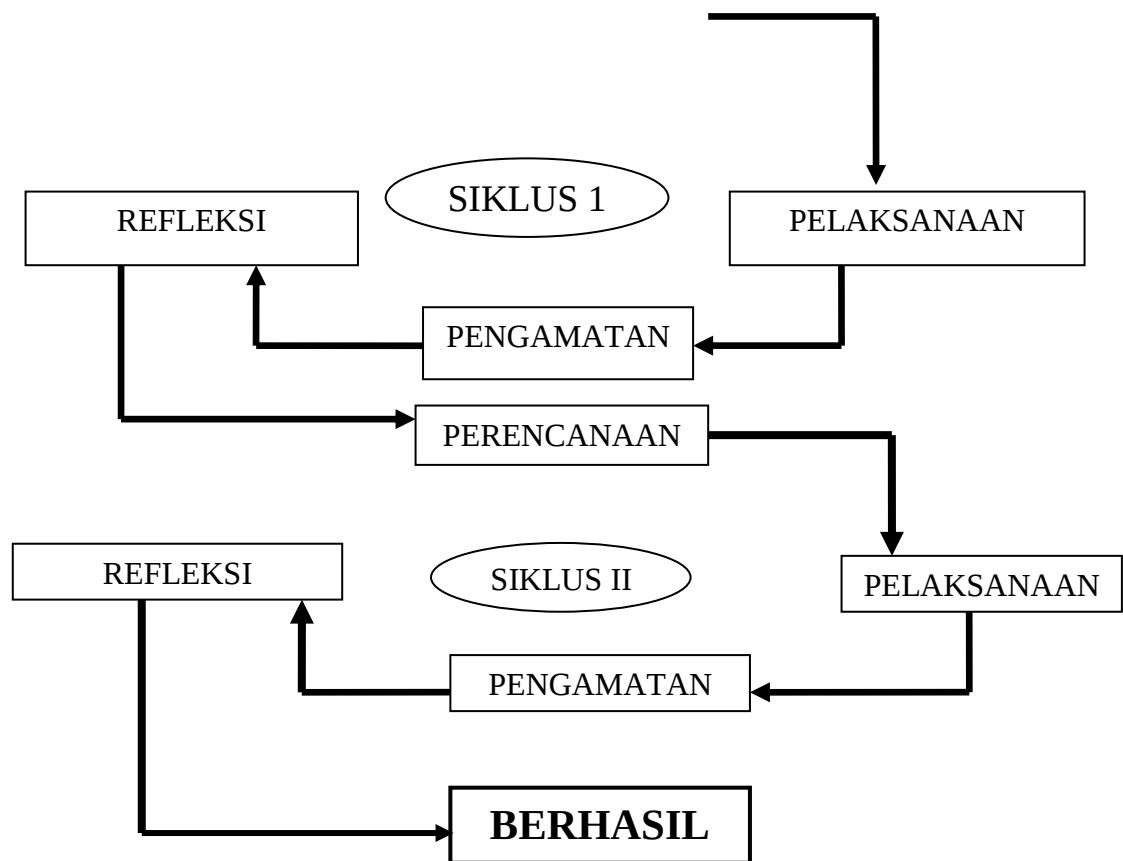
Model ini dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart tahun 1988 dari Deakin University Australia. Model penelitian tindakan kelas ini mengandung

empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan (*planning*), perencanaan yang disusun berdasarkan atas permasalahan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pembelajaran (2) Tindakan (*action*), merupakan realisasi dari perencanaan yang telah di susun (3) Observasi(*observation*), merupakan tahap pengamatan terhadap tindakan yang telah dilaksanakan, (4) refleksi (*reflection*) merupakan tahap yang dilakukan peneliti untuk mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang masih terjadi pada saat proses pembelajaran yang bertujuan untuk merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang harus dilakukan peneliti pada siklus yang selanjutnya.

Secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui dalam penelitian tindakan kelas yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi (Arikunto, 2009:16). Untuk lebih jelasnya tahapan pelaksanaan dalam penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan bagan sebagai berikut :

Tahap-tahap dalam penelitian tindakan kelas, yaitu

PERENCANAAN



Bagan 3.1 Tahap-tahap dalam Penelitian Tindakan Kelas

Sumber Buku Penelitian Tindakan Kelas Arikunto (2009:16)

Tahapan Per siklus

Siklus I dengan tahapan berikut ini :

1. Perencanaan tindakan

Pada komponen ini, guru sebagai peneliti merumuskan rencana tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran, perilaku, sikap dan prestasi belajar siswa.

Sebelum melaksanakan pembelajaran tematik direncanakan beberapa kegiatan, yaitu :

- a) menganalisis kurikulum,

- b) mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran
- c) melakukan pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar, tema dan sub tema
- d) menetapkan jaringan tema dan sub tema,
- e) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model picture and picture
- f) menyiapkan LDS dan kunci LDS, lembar evaluasi dan kunci evaluasi serta media dan alat peraga.
- g) membuat lembar observasi guru dan lembar observasi siswa beserta indikatornya.
- h) Menyiapkan hadiah sebagai penghargaan terhadap kelompok terbaik.

2. Tindakan (*Action*)

Pada komponen ini, guru melaksanakan tindakan, berdasarkan rencana tindakan yang telah direncanakan, sebagai upaya perbaikan dan peningkatan atau perubahan proses pembelajaran, perilaku, sikap, dan prestasi belajar siswa yang diinginkan.

a. Pra Kegiatan (5 menit)

1. Guru menyiapkan RPP, buku sumber, alat dan bahan pembelajaran.
2. Guru mengkondisikan kelas.
3. Guru dan siswa berdoa bersama.
4. Guru mengecek kehadiran siswa

b. Kegiatan pembuka (15 menit)

1. Guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa bernyanyi lagu “tik-tik bunyi hujan” guru mengajukan pertanyaan apa manfaat air bagi kehidupan kita sehari-hari? air yang kita gunakan, bisa kita dapatkan dimana sajakah?

2. Guru menuliskan tema pembelajaran di papan tulis.
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

c. Kegiatan Inti (125 menit)

Pertemuan Ke 1

Tahap 1 Mata Pelajaran SBK, IPA dan PKn

- Melalui apersepsi Lagu Hujan, guru menanyakan tentang tanda-tanda akan datangnya hujan
- Siswa dibimbing guru menyanyikan lagu “hujan” secara bersama-sama
- Siswa dibimbing guru menyanyikan lagu “ Hujan” secara bersama-sama dengan irama tepuk tangan yang mengiringi
- Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang manfaat dan pengaruh hujan bagi kehidupan kita sehari-hari
- Guru memberikan beberapa potong gambar pada tiap kelompok kemudian anak-anak diminta untuk menyusun gambar tersebut sehingga menjadi sebuah gambar utuh.
- Guru kemudian meminta kembali setiap kelompok mengambil potongan-potongan gambar yang telah disediakan (Tentang Lingkungan sehat dan tidak sehat)
- Kemudian setiap kelompok diminta kembali menyusun potongan gambar tersebut menjadi gambar yang utuh
- Pada tahap selanjutnya guru kembali menyiapkan potongan-potongan gambar yang berkaitan tentang aturan masyarakat dalam menjadi lingkungan agar tetap bersih
- Siswa diminta untuk mengambil potongan-potongan gambar yang telah disediakan

- Siswa secara berkelompok diminta untuk menyusun potongan-potongan gambar agar menjadi gambar yang utuh
- Setelah menyusun gambar siswa dibimbing oleh guru diminta untuk berdiskusi tentang makna dari gambar yang telah disusun tersebut.
- siswa mengisi LKS yang disediakan oleh guru.
- Salah satu perwakilan kelompok diminta untuk membacakan hasil diskusi mereka di depan kelas
- Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang akibat dari gambar tersebut bagi kehidupan sehari-hari
- Guru bersama-sama siswa kemudian melakukan tanya jawab tentang lingkungan sehat dan tidak sehat, kemudian apa yang harus kita lakukan agar lingkungan menjadi sehat.
- Guru bersama-sama siswa melakukan tanya jawab tentang hasil kelompok yang telah didiskusikan.
- Guru bersama-sama siswa menyimpulkan hasil dari kegiatan menyusun gambar yang telah dilakukan.
- Siswa diberikan latihan soal-soal tentang materi berkaitan dengan tiga tahap kegiatan yang telah dilaksanakan. (Materi SBK, IPA dan PKn)

Pertemuan Ke 2 (125 Menit)

Tahap 1 Mata Pelajaran IPS, Bahasa Indonesia dan Matematika

- Guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa menyanyikan lagu “Lihat Kebunku dan Naik-naik Ke Puncak Gunung”
- Guru melakukan tanya jawab tentang lingkungan alam dan lingkungan buatan

- Guru menyiapkan potongan-potongan gambar tentang lingkungan alam dan lingkungan buatan.
- Secara kelompok, siswa diminta untuk menyusun potongan gambar yang telah disediakan menjadi gambar yang utuh.
- Siswa diminta untuk menceritakan tentang gambar yang telah disusun dalam diskusi kelompok.
- Perwakilan setiap kelompok dipersilahkan untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas
- Guru bersama-sama siswa melakukan tanya jawab tentang hasil diskusi kelompok dan mengkaitkan dengan contoh-contoh yang ada didalam kehidupan sehari-hari
- Dari gambar yang telah disusun secara berkelompok siswa diminta untuk membuat sebuah karangan sederhana tentang lingkungan yang ada pada gambar secara individu.
- Dengan bimbingan guru beberapa siswa diminta untuk membacakan hasil karangan yang telah dibuat di depan kelas
- Guru bersama-sama siswa melakukan tanya jawab tentang lingkungan alam dan buatan yang ada disekitar sekolah
- Guru mengajak siswa untuk mencari lingkungan buatan yang ada disekitar sekolah.
- Siswa diminta menunjukkan lingkungan buatan yang berbentuk bangun datar seperti persegi dan persegi panjang.

- Siswa dibimbing guru diminta untuk mengukur panjang dan lebar benda-benda berbentuk persegi panjang disekitar sekolah berbentuk persegi panjang yang merupakan contoh lingkungan buatan.
- Setelah mendapatkan panjang dan lebar benda-benda berbentuk persegi panjang disekitar sekolah siswa diminta untuk menghitung keliling dari kebun sekolah tersebut.
- Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil kegiatan yang telah dilakukan melalui hasil tahap 1 sampai dengan tahap 3. (Mata pelajaran IPS, Bahasa Indonesia, Dan Matematika)
- Guru memberikan latihan soal yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari.

a. Penutup (10 menit)

1. Siswa dengan dibimbing guru mengemukakan kembali pelajaran yang telah dipelajari.
2. Guru memberikan evaluasi.
3. Guru memberikan tindak lanjut (PR)
4. Guru menutup pembelajaran dengan pesan dan kesan yang baik.

3. Pengamatan (*Observation*)

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung pengamat (observer) mengamati pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menerapkan model picture and picture. Pengamatan ini dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa. Aktivitas guru dinilai dengan menggunakan lembar aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan menggunakan lembar aktivitas siswa. Yang berperan sebagai observer adalah dua orang guru kelas III B SDIT Generasi Rabbani Kota Bengkulu.

4. Refleksi (*Reflection*)

Pada komponen ini, guru mengkaji dan mempertimbangkan secara mendalam tentang hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan itu dengan mendasarkan pada kriteria yang telah dibuat. Berdasarkan hasil refleksi ini, guru dapat melakukan perbaikan terhadap rencana awal yang telah dibuatnya, jika masih terdapat kekurangan sehingga memberikan dampak perbaikan dan peningkatan yang meyakinkan.

Dalam kegiatan refleksi ini, peneliti melakukan diskusi dengan guru untuk melihat kendala yang dialami siswa dalam pembelajaran tersebut, dan mencari solusi bagaimana cara yang tepat untuk mengatasi kendala tersebut. Yang terpenting, dalam refleksi ini peneliti melakukan evaluasi terhadap apa yang telah dilakukan, apakah telah sesuai dengan rancangan skenario yang telah dibuat. Jika ternyata belum sesuai dengan yang diharapkan maka perludanya rancangan ulang berupa perbaikan, modifikasi dan atau jika dirasakan sangat perlu, maka akan disusun skenario baru untuk melakukan siklus berikutnya.

Siklus II

Putaran kedua atau siklus II ini merupakan hasil refleksi dan tindak lanjut dari kegiatan pembelajaran siklus I, urutan kegiatannya sebagai berikut :

1. Perencanaan tindakan

Pada komponen ini, guru sebagai peneliti merumuskan rencana tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran, perilaku, sikap dan prestasi belajar siswa berdasarkan hasil refleksi siklus I.

Sebelum melaksanakan pembelajaran tematik pada siklus II ini, direncanakan beberapa kegiatan, yaitu :

- a) menganalisis kurikulum,
- b) mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran
- c) melakukan pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar, tema dan sub tema
- d) menetapkan jaringan tema dan sub tema,
- e) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model picture and picture
- f) menyiapkan LDS dan kunci LDS, lembar evaluasi dan kunci evaluasi serta media dan alat peraga.
- g) membuat lembar observasi guru dan lembar observasi siswa beserta indikatornya.
- h) Menyiapkan hadiah sebagai penghargaan terhadap kelompok terbaik.

2. Tindakan (*Action*)

Pada tahap kedua dari penelitian tindakan kelas ini yaitu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan program rencana pembelajaran (Skenario Pembelajaran) yang telah dirumuskan berdasarkan hasil siklus I. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti pada siklus II di kelas III B SDIT Generasi Rabbani Kota Bengkulu. Pada pertemuan pertama kegiatan yang dilakukan yaitu melaksanakan skenario pembelajaran yang terdiri atas :

a. Pra Kegiatan (5 menit)

1. Guru menyiapkan RPP, buku sumber, alat dan bahan pembelajaran.

2. Guru mengkondisikan kelas.
3. Guru dan siswa berdoa bersama.
4. Guru mengecek kehadiran siswa.

b. Kegiatan pembuka (15 menit)

1. Guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa bernyanyi lagu “kebunku” guru mengajukan pertanyaan apa saja jenis tanaman yang ada di kebun sekolah? Bagaimana cara memelihara tanaman di kebun sesuai dengan lagu ?

(Guru memotivasi untuk membangkitkan semangat belajar dan rasa ingin tahu siswa , dengan cara menggali pengetahuan yang telah dimiliki dan mengaitkan dengan materi dan pendekatan belajar yang menantang.)

2. Guru menuliskan tema pembelajaran di papan tulis.
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

c. Kegiatan Inti (125 menit)

Pertemuan Ke 1

Tahap 1 Mata Pelajaran SBK, IPA dan PKn

- Melalui apersepsi Lagu kebunku, guru menanyakan tentang cara memelihara kebun sekolah kita.
- Siswa dibimbing guru menyanyikan lagu “Kebunku” secara bersama-sama
- Siswa dibimbing guru menyanyikan lagu “ Kebunku” secara bersama-sama dengan irama tepuk tangan yang mengiringi
- Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang manfaat kebun dan tanaman obat yang ada dikebun bagi kehidupan kita sehari-hari.
- Guru memberikan beberapa potong gambar tentang kondisi lingkungan yang sehat pada tiap kelompok kemudian anak-anak diminta untuk menyusun gambar tersebut sehingga menjadi sebuah gambar utuh.

(Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan cara guru menjelaskan secara runtut tahap-tahap kegiatan yang akan dilakukan di lingkungan dan kegiatan apa saja yang akan dilakukan siswa sehingga pembelajaran yang akan lebih terarah.)

- Guru kemudian meminta kembali setiap kelompok mengambil potongan-potongan gambar yang telah disediakan (mengkondisikan Lingkungan tetap sehat)
- Kemudian setiap kelompok diminta kembali menyusun potongan gambar tersebut menjadi gambar yang utuh
- Pada tahap ini guru kembali menyiapkan potongan-potongan gambar yang berkaitan tentang pelaksanaan aturan masyarakat dalam menjaga lingkungan agar tetap bersih
- Siswa diminta untuk mengambil potongan-potongan gambar yang telah disediakan
- Siswa secara berkelompok diminta untuk menyusun potongan-potongan gambar agar menjadi gambar yang utuh
Setelah menyusun gambar siswa dibimbing oleh guru diminta untuk berdiskusi tentang makna dari gambar yang telah disusun tersebut. *(Guru dalam membimbing siswa melakukan diskusi dalam kelompok untuk menyelesaikan LKS, pada saat siswa berdiskusi, seharusnya guru memberi perhatian kepada seluruh anak, sehingga setiap anak terlibat dalam diskusi dan pengisian LKS)*
- siswa mengisi LKS yang disediakan oleh guru.
- Salah satu perwakilan kelompok diminta untuk membacakan hasil diskusi mereka di depan kelas. *(Pada saat siswa melaporkan hasil LKS nya guru seharusnya mendorong siswa untuk partisipasi menanggapi jawaban dari temannya, sehingga interaksi antar kelompok berjalan dengan baik)*
- Setiap kelompok dipersilahkan untuk menjelaskan hasil diskusi berdasarkan gambar yang telah disusun
- Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang upaya menciptakan kondisi lingkungan yang sehat sesuai gambar tersebut bagi kehidupan sehari-hari. *(Guru membimbing siswa untuk memecahkan persoalan dalam pembelajaran. Seharusnya Guru memberi arahan dan bimbingan kepada siswa dalam menyelesaikan persoalan sehingga*

siswa mampu memecahkan masalah –masalah yang ditemukan dalam pembelajaran)

- Guru bersama-sama siswa kemudian melakukan tanya jawab tentang kondisi lingkungan sehat, kemudian apa yang harus kita lakukan agar lingkungan menjadi sehat.
- Guru bersama-sama siswa melakukan tanya jawab tentang hasil kelompok yang telah didiskusikan.
- Guru bersama-sama siswa menyimpulkan hasil dari kegiatan menyusun gambar yang telah dilakukan. *(Guru dalam membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran seharusnya yaitu siswa diberi kesempatan untuk menyimpulkan materi, dengan bimbingan dan bantuan pertanyaan dari guru sehingga siswa terlibat aktif dalam menyimpulkan materi)*
- Siswa diberikan latihan soal-soal tentang materi berkaitan dengan tiga tahap kegiatan yang telah dilaksanakan. (Materi SBK, IPA dan PKn)

Pertemuan Ke 2 (125 Menit)

Tahap 1 Mata Pelajaran IPS, Bahasa Indonesia dan Matematika

- Guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa menyanyikan lagu “Kebunku dan Naik-naik Ke Puncak Gunung”
- Guru melakukan tanya jawab tentang cara memelihara lingkungan alam dan lingkungan buatan
- Guru menyiapkan potongan-potongan gambar tentang cara memelihara lingkungan alam dan lingkungan buatan.
- Secara kelompok, siswa diminta untuk menyusun potongan gambar yang telah disediakan menjadi gambar yang utuh.
- Siswa diminta untuk menceritakan tentang gambar yang telah disusun dalam diskusi kelompok.
- Perwakilan setiap kelompok dipersilahkan untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas
- Guru bersama-sama siswa melakukan tanya jawab tentang hasil diskusi kelompok dan mengkaitkan dengan contoh-contoh yang ada didalam kehidupan sehari-hari

- Dari gambar yang telah disusun secara berkelompok siswa diminta untuk membuat sebuah puisi sederhana tentang lingkungan yang ada pada gambar secara individu.
- Dengan bimbingan guru beberapa siswa diminta untuk membacakan hasil puisi yang telah dibuat di depan kelas
- Guru bersama-sama siswa melakukan tanya jawab tentang cara memelihara lingkungan alam dan buatan yang ada disekitar rumah dan sekolah
- Guru mengajak siswa untuk mencari lingkungan buatan yang ada disekitar sekolah.
- Siswa diminta menunjukkan lingkungan buatan yang berbentuk bangun datar seperti persegi dan persegi panjang.
- Siswa dibimbing guru diminta untuk mengukur panjang dan lebar kebun sekolah berbentuk persegi panjang yang merupakan contoh lingkungan buatan.
- Setelah mendapatkan panjang dan lebar kebun sekolah siswa diminta untuk menghitung luas dari kebun sekolah tersebut.
- Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil kegiatan yang telah dilakukan melalui hasil tahap 1 sampai dengan tahap 3. (Mata pelajaran IPS, Bahasa Indonesia, Dan Matematika)
- Guru memberikan latihan soal yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari. *(Dalam memberi tindak lanjut seharusnya yang ada kaitanya dengan materi yang telah dipelajari, tapi juga ada kebermaknaanya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga anak-anak tertarik)*

b. Penutup (10 menit)

1. Siswa dengan dibimbing guru mengemukakan kembali pelajaran yang telah dipelajari.
2. Guru memberikan evaluasi.
3. Guru memberikan tindak lanjut (PR)
4. Guru menutup pembelajaran dengan pesan dan kesan yang baik.

5. Pengamatan (*Observation*)

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung pengamat (observer) mengamati pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menerapkan model picture and picture. Pengamatan ini dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa. Aktivitas guru dinilai dengan menggunakan lembar aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan menggunakan lembar aktivitas siswa. Yang berperan sebagai observer adalah dua orang guru kelas III B SDIT Generasi Rabbani Kota Bengkulu.

6. Refleksi (*Reflection*)

Pada komponen ini, guru mengkaji dan mempertimbangkan secara mendalam tentang hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan itu dengan mendasarkan pada kriteria yang telah dibuat. Berdasarkan hasil refleksi ini, guru dapat melakukan perbaikan terhadap rencana awal yang telah dibuatnya, jika masih terdapat kekurangan sehingga memberikan dampak perbaikan dan peningkatan yang meyakinkan.

Dalam kegiatan refleksi ini, peneliti melakukan diskusi dengan guru untuk melihat kendala yang dialami siswa dalam pembelajaran tersebut, dan mencari solusi bagaimana cara yang tepat untuk mengatasi kendala tersebut. Yang terpenting, dalam refleksi ini peneliti melakukan evaluasi terhadap apa yang telah dilakukan, apakah telah sesuai dengan rancangan skenario yang telah dibuat. Jika ternyata belum sesuai dengan yang diharapkan maka perlunya rancangan ulang berupa perbaikan, modifikasi dan atau jika dirasakan sangat perlu, maka akan disusun skenario baru untuk melakukan siklus berikutnya.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (1998:151), instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam artian lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Dalam penelitian ini digunakan instrument penelitian yang diperlukan peneliti, yaitu:

1 Lembar Observasi

Lembar observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung atau tidak langsung. Pada kali ini peneliti menggunakan observasi langsung yaitu mengadakan pengamatan langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diteliti di dalam situasi sebenarnya maupun di dalam situasi buatan yang khusus diadakan (Winarni, 2011:148).

Observasi dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, lembar observasi terdiri atas:

a. Lembar Observasi Guru

Lembar observasi guru bertujuan untuk melihat proses guru mengajar di dalam kelas menggunakan model picture and picture pada pembelajaran tematik.

b. Lembar Observasi Siswa

Lembar observasi siswa bertujuan untuk melihat aktivitas siswa di dalam kelas menggunakan model picture and picture pada pembelajaran tematik.

Lembar observasi guru dan lembar observasi siswa dikembangkan berdasarkan langkah-langkah pembelajaran tematik model picture and picture.

2 *LDS*

Alat bantu yang digunakan untuk melihat hasil kerja siswa melalui LDS yang digunakan guru atau peneliti sebagai sarana dalam melaksanakan kegiatan pengungkapan gagasan yang dilakukan siswa untuk memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru.

3 *Lembar Tes Tertulis*

Tes tertulis merupakan tes di mana soal dan jawaban yang diberikan kepada siswa dalam bentuk tulisan untuk mengetahui kemampuan siswa. Dalam menjawab soal, siswa tidak selalu merespon dalam bentuk menulis tetapi dapat juga dengan memberi tanda, mewarnai, menggambar dan lainnya (Hamid, 2011:197).

Tes tertulis ada dua bentuk soal yaitu (1) soal dengan pilihan jawaban (pilihan ganda, dua pilihan benar atau salah, ya-tidak, menjodohkan) dan (2) soal dengan mensuplai-jawaban (isian atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek, soal uraian).

Untuk penelitian saat ini, peneliti mengambil jenis tes tertulis bentuk uraian karena alat penilaian yang menuntut siswa untuk mengingat, memahami, dan mengorganisasikan gagasan dengan cara mengemukakan gagasan dalam bentuk tertulis dengan kata-kata sendiri. Alat ini dapat menilai berbagai jenis

kemampuan, misalnya mengemukakan pendapat, berpikir logis, dan menyimpulkan. Rentang soal tes yang akan diberikan menurut kata kerja operasional dengan kemampuan kognitif C1 hingga C3 (Trianto, 2010:229).

4 *Lembar Observasi afektif*

Lembar afektif digunakan untuk mengamati sikap siswa saat proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh dua pengamat. Dalam penilaian ini terdapat kriteria baik, cukup dan kurang dengan skor 3 dalam kategori baik, 2 dalam kategori cukup dan 1 dalam kategori kurang.

5 *Lembar Observasi Psikomotor*

Lembar psikomotor digunakan untuk mengamati kinerja siswa atau keterampilan saat proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh dua pengamat. Dalam penilaian ini terdapat kriteria baik, cukup dan kurang dengan skor 3 dalam kategori baik, 2 dalam kategori cukup dan 1 dalam kategori kurang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi siswa dan untuk mengetahui atau melihat bagaimana aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa metode, yaitu:

1. *Pengamatan*

Pengamatan (*Observasi*) adalah metode pengumpulan data di mana peneliti dan kolaborator mencatat informasi sebagaimana yang mereka amati

selama penelitian (Gulö: 116, 2002). Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen observasi terstruktur dan siap pakai, sehingga pengamat tinggal melingkari atau membubuhkan tanda (✓) pada tempat yang disediakan (Wardhani, 2007: 2.25) Observasi ini dilakukan terhadap guru dan siswa kelas III B SDIT Generasi Rabbani Kota Bengkulu selama proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk mengetahui atau melihat aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran.

- a. Lembar observasi aktivitas guru terdiri dari 12 kategori nilai yang digunakan untuk menilai kemampuan guru dengan memberi (✓) pada salah satu skala penilaian sebagai berikut : 1 = kurang, 2 = cukup, 3 = baik.
- b. Lembar observasi aktivitas siswa terdiri dari 12 kategori nilai yang digunakan untuk menilai kemampuan guru dengan memberi (✓) pada salah satu skala penilaian sebagai berikut : 1 = kurang, 2 = cukup, 3 = baik.

Data hasil observasi tersebut digunakan sebagai refleksi dalam tiap tahap siklus penelitian.

2 *LDS*

Alat bantu yang digunakan untuk melihat hasil kerja siswa melalui LDS yang digunakan guru atau peneliti sebagai sarana dalam melaksanakan kegiatan pengungkapan gagasan yang dilakukan siswa untuk memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru.

LDS ini diberikan kepada setiap kelompok saat pembelajaran berlangsung dengan tujuan sebagai media dalam menyelesaikan masalah pada pembelajaran melalui diskusi yang hasilnya akan dituliskan pada LDS tersebut.

3 *Lembar Tes Tertulis*

Tes adalah serentetan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok, tes ini merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi pembelajaran (Winarni, 2011: 155).

Tes ini diberikan kepada siswa kelas III B SDIT Generasi Rabbani Kota Bengkulu dengan tujuan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian. Tes ini diberikan setelah siswa mempelajari hal-hal yang sesuai dengan yang akan diteskan, soal tes terdiri dari soal bentuk uraian sesuai dengan materi pelajaran yang telah diajarkan.

4 *Lembar Observasi afektif*

Lembar afektif digunakan untuk mengamati sikap siswa saat proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh dua pengamat. Dalam penilaian ini terdapat kriteria baik, cukup dan kurang dengan skor 3 dalam kategori baik, 2 dalam kategori cukup dan 1 dalam kategori kurang.

5 *Lembar Observasi Psikomotor*

Lembar psikomotor digunakan untuk mengamati kinerja siswa atau keterampilan saat proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh dua pengamat. Dalam penilaian ini terdapat kriteria baik, cukup dan kurang dengan skor 3 dalam kategori baik, 2 dalam kategori cukup dan 1 dalam kategori kurang.

F. Teknik Analisis Data

Keseluruhan data dianalisa secara dekriptif baik yang menyangkut hasil observasi maupun tes:

a. Data Hasil Tes

Pengolahan data dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada setiap siklus dan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar yang dianalisis pada setiap siklus meliputi :

a). Nilai rata-rata hasil belajar

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata siswa

$\sum X$ = Jumlah nilai siswa

N = Jumlah Siswa

c). Persentase ketuntasan belajar secara klasikal

$$KB = \frac{N1}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

KB = Persentase ketuntasan belajar klasikal

N1 = Jumlah siswa mendapat nilai 6,5 keatas

N = Jumlah siswa

(Depdikbud, 1996)

b. Data Observasi

Pengukuran skala penilaian pada proses pembelajaran yaitu semakin tingginya nilai yang dihasilkan maka semakin baik kualitas proses pembelajaran, demikian juga sebaliknya semakin rendah nilai yang diperoleh maka semakin kurang kualitas proses pembelajaran tersebut. Data hasil observasi yang diperoleh digunakan untuk merefleksi tindakan yang telah dilakukan dan diolah secara deskriptif, yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sudjana, 2006: 27):

$$1) \text{ Rata-rata Skor} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Observer}}$$

$$2) \text{ Skor Tertinggi} = \text{Jumlah Butir Soal} \times \text{Skor Tertinggi Tiap Butir Soal}$$

$$3) \text{ Skor Terendah} = \text{Jumlah Butir Soal} \times \text{Skor Terendah Tiap Butir Soal}$$

$$4) \text{ Selisih Skor} = \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}$$

$$5) \text{ Kisaran Nilai Untuk Tiap Kriteria} = \frac{\text{Selisih Skor}}{\text{Jumlah Kriteria Penilaian}}$$

a. Lembar Observasi Guru

Pada lembar observasi aktivitas guru terdapat 12 butir pernyataan dengan jumlah kriteria penilaian 1 sampai 3. Berdasarkan rumus yang telah disebutkan diatas maka diperoleh data sebagai berikut:

$$1) \text{ Skor tertinggi yaitu } 12 \times 3 = 36$$

$$2) \text{ Skor terendah yaitu } 12 \times 1 = 12$$

$$3) \text{ Selisih skor yaitu } 36 - 12 = 24$$

$$4) \text{ Kisaran nilai untuk tiap kriteria yaitu } 24 : 3 = 8$$

Hasil kisaran nilai tiap kategori pengamatan dapat dilihat dalam Tabel 3.1 dibawah ini:

Tabel 3.1 kisaran penilaian untuk aktivitas guru

No	Kategori	Rentang Nilai
1	Kurang	12-19
2	Cukup	20-27
3	Baik	28-36

b. Lembar Observasi Siswa

Pada lembar observasi aktivitas siswa terdapat 12 butir pernyataan dengan jumlah kriteria penilaian 1 sampai 3. Berdasarkan rumus yang telah disebutkan diatas maka diperoleh data sebagai berikut:

- 1) Skor tertinggi yaitu $12 \times 3 = 36$
- 2) Skor terendah yaitu $12 \times 1 = 12$
- 3) Selisih skor yaitu $36 - 12 = 24$
- 4) Kisaran nilai untuk tiap kriteria $24 : 3 = 8$

Jadi rentang nilai untuk aktivitas siswa dapat dilihat pada Tabel 3.2 dibawah ini:

Tabel 3.2 kisaran penilaian untuk aktivitas siswa

No	Kategori	Rentang Nilai
1	Kurang	12-19
2	Cukup	20-27
3	Baik	28-36

c. Lembar Penilaian Afektif

Jumlah seluruh aspek observasi afektif ada 3 aspek yang mencakup menghayati, menanggapi, mengelola dengan jumlah kriteria penilaian 3. Berdasarkan rumus yang telah disebutkan diatas maka diperoleh data sebagai berikut:

- 1) Skor tertinggi yaitu $3 \times 3 = 9$
- 2) Skor terendah yaitu $3 \times 1 = 3$
- 3) Selisih skor yaitu $9 - 3 = 6$
- 4) Kisaran nilai untuk tiap kriteria $6 : 3 = 2$

Jadi rentang nilai untuk aktivitas siswa dapat dilihat pada Tabel 3.3 dibawah ini:

Tabel 3.3 kisaran penilaian untuk afektif siswa

No	Kategori	Rentang Nilai
1	Kurang	3-4
2	Cukup	5-6
3	Baik	7-9

d. Lembar Penilaian Psikomotor

Jumlah seluruh aspek observasi psikomotor ada 3 aspek yang mencakup Menirukan, memanipulasi, dan artikulasi dengan jumlah kriteria penilaian 3. Berdasarkan rumus yang telah disebutkan diatas maka diperoleh data sebagai berikut:

- 1) Skor tertinggi yaitu $3 \times 3 = 9$

- 2) Skor terendah yaitu $3 \times 1 = 3$
- 3) Selisih skor yaitu $9 - 3 = 6$
- 4) Kisaran nilai untuk tiap kriteria $6 : 3 = 2$

Jadi rentang nilai untuk aktivitas siswa dapat dilihat pada Tabel 3.4 dibawah ini:

Tabel 3.4 kisaran penilaian untuk psikomotor siswa

No	Kategori	Rentang Nilai
1	Kurang	3-4
2	Cukup	5-6
3	Baik	7-9

F. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil jika memenuhi kategori sebagai berikut :

1. Indikator keberhasilan proses pembelajaran

Guru : Jika aktivitas guru mendapat rata-rata skor 28 – 36 maka kriteria penilaian aktivitas guru dalam kategori baik.

Siswa :Jika aktivitas siswa mendapat rata-rata skor 28 -36 maka kriteria penilaian aktivitas guru dalam kategori baik.Indikator diukur dengan menggunakan skala penilaian pendekatan lingkungan pada pembelajaran tematik, dengan skala 1 sampai3. Indikator keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi siswa.

2. Indikator Keberhasilan hasil belajar siswa

a. Untuk Individu :

- Jika siswa mendapat nilai $\geq 7,5$ untuk mata pelajaran SBK
- Jika siswa mendapat nilai $\geq 7,5$ untuk mata pelajaran IPA
- Jika siswa mendapat nilai $\geq 7,5$ untuk mata pelajaran IPS
- Jika siswa mendapat nilai $\geq 7,0$ untuk mata pelajaran Matematika
- Jika siswa mendapat nilai $\geq 7,6$ untuk mata pelajaran Bahasa

Indonesia

b. Untuk klasikal

Indikator keberhasilan untuk ketuntasan klasikal adalah jika $\geq 75\%$ dari jumlah siswa telah mencapai prestasi belajar secara individu untuk setiap mata pelajaran yang telah di tatapkan.

3. Penilaian afektif.

Nilai afektif dikatakan tuntas apabila siswa yang mencapai nilai 7 - 9 (kriteria baik) meningkat pada siklus berikutnya.

4. Penilaian psikomotor.

Nilai psikomotor dikatakan tuntas apabila siswa yang mencapai nilai 7 - 9 (kriteria baik) meningkat pada siklus berikutnya.